

## **POLA TATANAN RUANG RUMAH TINGGAL DI PERKOTAAN, SESUAI DENGAN PRINSIP ISLAM**

**Nurmaida Amri, Imriyanti, Rahmi Amin Ishak**

Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar

e-mail : [imrianti@gmail.com](mailto:imrianti@gmail.com)

### **Abstrak**

Bangunan rumah merupakan salah satu bentuk arsitektur yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Arsitektur hunian atau rumah tinggal merupakan kebutuhan manusia serta ekspresi dan perwujudan dari makna fungsi, perilaku dan struktur ide dari penghuninya. Rumah juga dijadikan sebagai sarana perlindungan ketika ada bahaya, hujan, panas dan kedinginan, menjadikannya tempat berkisah sayang keluarga sekaligus sebagai wadah sarana silaturahmi bagi sanak saudara, tetangga dan handai taulan serta juga menjadikannya khushuk untuk beribadah kepada yang mahakuasa. Rumah yang difungsikan sebagai hunian terdiri dari ruang public, ruang privat, service. Desain pola ruang rumah tinggal secara Islami sebenarnya bukanlah desain yang berkiblat pada arsitektur Arab atau arsitektur Timur Tengah. Prinsip desain Islam lebih ditekankan pada kaidah-kaidah yang tidak bertolak belakang dengan yang telah digariskan/dianjurkan oleh Islam. Permasalahan penelitian ini : Bagaimanakah penataan ruang rumah tinggal sesuai dengan prinsip Islam, apakah pola tataan ruang rumah tinggal yang sesuai dengan prinsip Islam dapat memberikan kenyamanan kepada penghuninya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif “eksploratif”. Pola tataan ruang rumah tinggal seharusnya sebuah ruang yang memiliki manfaat dan dapat digunakan secara maksimal yang memperhatikan unsur estetika dan keindahannya. Dalam prinsip Islam, pola tataan ruang rumah tinggal sebaiknya memperhatikan prinsip Dekoratif, prinsip Habluminanas, prinsip Habluminallah, prinsip Kenyamanan dan Kesehatan.

**Kata Kunci** : deskriptif eksploratif; prinsip Islam; rumah tinggal; tataan ruang

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pembangunan setiap tahunnya semakin maju dan hal ini setara dengan perkembangan kebutuhan akan sandang dan papan masyarakat, yaitu salah satunya perumahan bagi masyarakat pada umumnya. Perumahan adalah bagian dari permukiman yang mengarah pada bangunan unit-unit rumah yang dihuni. Bangunan rumah merupakan salah satu bentuk arsitektur yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Arsitektur hunian atau rumah tinggal merupakan kebutuhan manusia serta ekspresi dan perwujudan dari makna fungsi, perilaku dan struktur ide dari penghuninya (Kartono, I.J. 2000). Menurut Anddys F dan Ade H, (2010) yakni pada hakekatnya “rumah” dalam kehidupan manusia adalah sebagai tempat manusia berinteraksi dengan sesamanya atau bersosialisasi dalam lingkup keluarga atau masyarakat. Rumah dalam pengertian Islam adalah surga, karena rumah dapat menjadi sarana istirahat setelah bekerja, menjadikannya sarana perlindungan ketika ada bahaya, hujan, panas dan kedinginan; menjadikannya tempat berkisah sayang keluarga; menjadikannya sarana silaturahmi bagi sanak saudara, tetangga, dan handai taulan; dan juga menjadikannya khushuk untuk beribadah kepada yang mahakuasa.

Perumahan sesungguhnya merupakan proses kegiatan membangun secara evolusioner, menerus dan berkesinambungan dan bukan suatu hasil akhir yang mandeq. Dalam UU no 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman pada Bab I pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan tentang rumah sebagai bangunan keluarga. ‘Perumahan’ adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi prasarana dan sarana lingkungan. Hal ini sesuai juga dengan pidato kenegaraan Presiden RI dalam pengantar RUU APBN 1995/96, disebutkan bahwa “Pembangunan perumahan sangat penting bagi kehidupan rakyat, bersama sandang, papan yang merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia.” Perkembangan pembangunan perumahan di tiap kota dapat diketahui melalui perbandingan table dibawah ini.

**Tabel 1.** Pembangunan Perumahan oleh Perumnas 1993-2001

Tahun	Type Rumah				Jumlah
	Rumah Sangat sederhana	Rumah inti	Rumah sederhana	Rumah susun	
1974-1993	16.607	139.660	99.660	9.677	265.604
1994	12.101	6.109	8.904	0	27.114
1995	24.682	4.123	9.471	428	38.704
1996	22.170	5.126	8.824	1.825	38.035
1997	21.709	6.904	8.317	1.469	38.394
1998	3.570	1.703	1.082	0	6.355
1999	2.164	1.462	683	210	4.519
2000	2.926	1.785	1.637	120	6.468
2001	2.356	1.055	2.629	0	6.046
<b>Jumlah</b>	<b>108.285</b>	<b>168.017</b>	<b>141.207</b>	<b>13.724</b>	<b>431.233</b>

Sumber : Perumnas/Tidak termasuk Timor-Timur (Tjuk Kuswantojo, dkk, 2005)

Difungsikannya rumah sebagai surga maka rumah dijadikannya sebagai sarana pertumbuhan yang baik bagi generasi-generasi yang akan datang, dalam hal ini adalah anak cucu penghuninya dan rumah dapat juga sebagai serambi Mekah yang menghantarkan penghuninya untuk selalu beribadah. Dengan memperhatikan fungsi rumah maka penempatan rumah di perkotaan, dimana para penduduk/masyarakat yang memiliki berbagai aktifitas yang berlangsung setiap harinya, maka rumah dapatlah digunakan secara multifungsi yaitu rumah sekaligus sebagai tempat usaha, bekerja dan lain-lain.

Rumah diperkotaan berkembang secara pesat untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga perumahan-perumahan di perkotaan semakin banyak. Rumah terdiri dari ruang-ruang yang tersusun dan memiliki fungsi sesuai keinginan penghuni. Susunan ruang dalam rumah tinggal biasa disebut dengan pola tata ruang yang terdiri dari ruang public, ruang privat dan ruang service.

Islam, sebagai sumber nilai bagi kehidupan umat manusia di dunia, memiliki kaitan erat dengan perumahan. Keduanya saling memberikan arti tersendiri. Rumah merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan makna Islam dalam kenyataan. Masyarakat Islam memerlukan sebuah tempat yang dapat membantu menunjukkan keberadaan, makan, fungsi, status dan hasil kongkretnya sendiri, sehingga dapat dikenal, diketahui dan dirasakan manfaat keberadaan rumah. Dalam Islam rumah terbentuk melalui dua cara yaitu tumbuh secara alamiah sesuai budaya penghuni dan rumah dapat terbentuk melalui hasil rancangan yang berdasarkan pola-pola ilmiah yang dimiliki oleh manusia. Cara kedua yang merupakan pola pertumbuhan perumahan Islami yang berdasarkan nilai-nilai Islam seperti: nilai keberadaan, kebajikan, keindahan, kebersihan dan keselarasan (Sensa S Djarot S.M, 1987). Memperhatikan hal tersebut maka permasalahannya adalah; bagaimanakah penataan ruang rumah tinggal sesuai dengan prinsip Islam, apakah pola tatanan ruang rumah tinggal yang sesuai dengan prinsip Islam dapat memberikan kenyamanan kepada penghuninya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mementingkan proses daripada hasil, yang memiliki batas pada focus yang telah ditentukan serta adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yaitu, pengujian terhadap suatu konteks subjek tertentu, kumpulan dokumen dan suatu kajian khusus (Moleong, 2001). Penelitian ini berlangsung di kota Makassar khususnya di kawasan perkembangan kota yang memiliki lokasi perumahan yang cukup banyak. Populasi dan sampel penelitian ini adalah rumah dengan bentuk modern di kota Makassar. Variabel penelitian terdiri dari pola/susunan tata ruang rumah tinggal, dalam hal ini yang diperhatikan adalah ruang tamu, ruang keluarga/makan, ruang tidur dan dapur, km/wc. Jenis dan sumber data yaitu data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data yaitu secara wawancara, pengamatan langsung di lokasi penelitian, serta pengumpulan dokumen sebagai bahan acuan penelitian ini. Sedangkan defenisi operasional penelitian adalah keberadaan perumahan, bentuk perumahan, organisasi/pola tata ruang rumah, jenis ruang dan jumlah ruang rumah tinggal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perumahan Islami**

Perumahan sesungguhnya merupakan proses kegiatan membangun secara evolusioner, menerus dan berkesinambungan dan bukan suatu hasil akhir yang mandeq. Dalam UU no 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman pada Bab I pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan tentang rumah sebagai bangunan keluarga. ‘Perumahan’ adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi prasarana dan sarana lingkungan. Hal ini sesuai juga dengan pidato kenegaraan Presiden RI dalam pengantar RUU APBN 1995/96, disebutkan bahwa ‘Pembangunan perumahan sangat penting bagi kehidupan rakyat, bersama sandang, papan yang merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia.’ (Kuswartojo, Tjuk dkk, 2005)

Menurut Sensa S Djarot S. Muhammad, (1987) yaitu nama perumahan dan proses terbentuknya berdasarkan ajaran Islam ialah Darussalam. *Dar* berarti rumah, perkampungan, wilayah, daerah, kawasan atau negara. *Salam* berarti keselamatan, kesejahteraan, dan As-Salam bias berarti keselamatan, kesejahteraan dalam Islam. Jadi Darussalam ialah perkampungan/perumahan yang menimbulkan kesejahteraan dan keselamatan, hal ini disebabkan rasa patuh pemukimnya melaksanakan hokum-hukum Islam. Ada dua ayat dalam Al-Quran yang mengandung kata Darussalam, yang berkonotasi dengan pengertian tentang permukiman/perumahan, yaitu:

*Dan inilah jalan Tuhanmu yang lurus. Sesungguhnya kami telah menjelaskan ayat-ayat kepada orang-orang yang mengambil pelajaran. Bagi mereka adalah Darussalam di sisi Tuhan mereka, dan Dialah pelindung mereka, disebabkan amal-amal mereka.*

(QS 6:126-127)

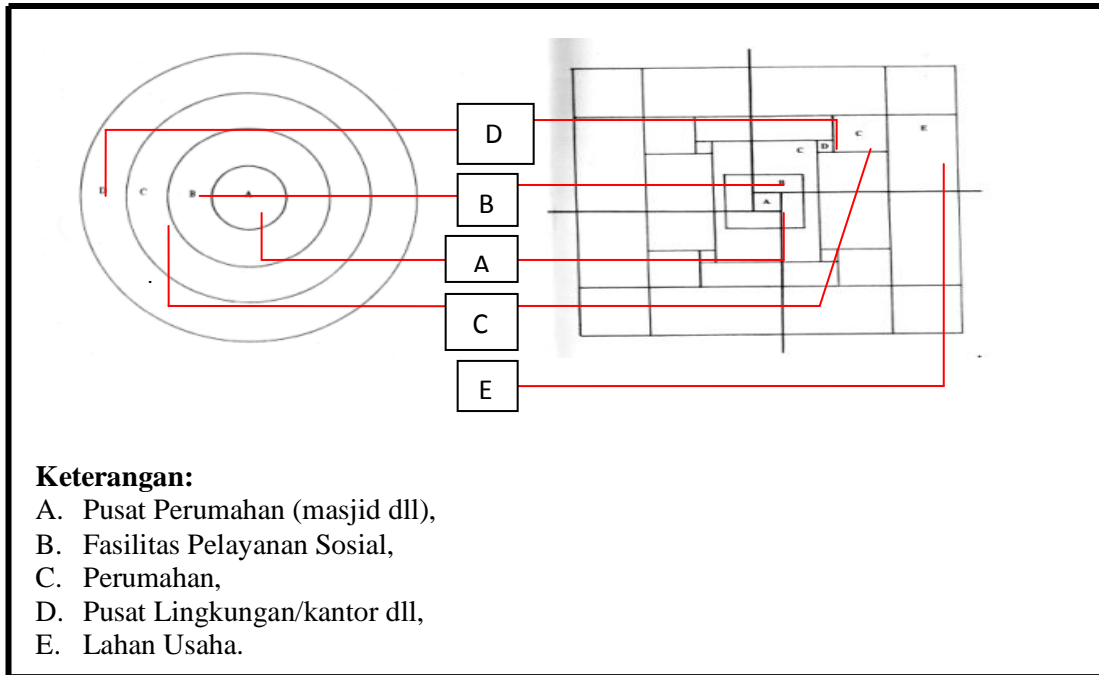
*Allah-lah yang menyeru ke Darussalam dan menunjuki orang-orang yang dikehendaki ke jalan lurus.*

(QS 10:25)

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa Darussalam adalah sebuah tempat yang ada di sisi Allah SWT. Dapat pula diartikan sebagai tempat yang berada dalam keridhaanNya. Darussalam adalah sebuah tempat meneta- atau tempat tinggal, penduduknya senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan bermanfaat atau beramal saleh. Secara umum ciri-ciri perumahan Islami adalah:

1. Berorientasi alamiah yaitu senantiasa memperhatikan keselarasan lingkungan alam.
2. Tempat Mewujudkan Cinta Kasih dan Pengabdian, yakni kehidupan manusia tidak akan lepas dari cinta kasih dan pengabdian, karena hal ini merupakan salah satu fitrahnya yang hakiki.
3. Ketentraman, merupakan syarat pokok dalam kehidupan manusia.

Pola tata ruang fisik secara Darussalam dibentuk oleh nilai-nilai akhlaqul karimah, sesuai dengan tujuan Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad s.a.w. Dengan akhlaqul karimah dapat ditentukan berapa luas, jenis dan ukuran ruang fisik yang dibutuhkan, dengan mempertimbangkan nilai-nilai ketersediaan, kebutuhan, dan tanggung jawab (konsekuensi). Yang dimaksud dengan akhlaqul karimah di sini bukan hanya sekedar etika, susila atau norma-norma kebajikan, tetapi pertanggungjawaban manusia yang telah menyatakan dirinya beriman kepada Allah SWT, meliputi; hubungan manusia Muslim dengan Tuhannya sebagai Pencipta, hubungan manusia Muslim dengan manusia lainnya, hubungan manusia muslim dengan isi alam semesta. Dalam pembentukan pola perumahan secara Islami atau Darussalam, maka arah penempatan fasilitas perumahan mengarah pada masjid yang menjadi pusat/alun-alun perumahan, hal ini memungkinkan masjid menjadi vocal point dan sekaligus sebagai pusat lingkungan suatu perumahan.

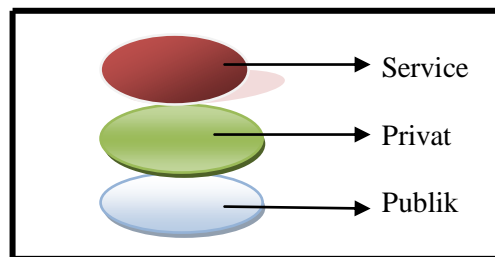


**Gambar 1.** Pola Tata Guna Lahan dan Pola Perumahan secara Darussalam

Dengan pola perumahan secara Darussalam maka perumahan di perkotaan dapatlah dijangkau oleh para pengunjung perumahan tersebut yang akhirnya tidak menimbulkan kesemrawutan penyusunan fungsi lahan dalam suatu perumahan serta memberikan keteraturan apabila penambahan fasilitas lainnya dalam suatu perumahan di perkotaan.

### Susunan Pola Tata Ruang Rumah Tinggal Secara Islam

Rumah, sebuah bangunan yang didiami sebagai dasar melakukan aktifitas adalah salah satu sarana dalam membentuk sebuah masyarakat dan peradaban Islam.



**Gambar 2.** Pola Tata Ruang Secara Umum

Dalam Anddys F dan Ade H, (2010), prinsip desain Islami di sini bukanlah desain yang berkiblat arsitektur Arab atau arsitektur Timur Tengah dengan dekorasi motif Islam. Prinsip desain Islam yang dimaksudkan adalah pola pola tata ruang rumah tinggal yang disusun berdasarkan ajaran Islam .Prinsip Islam yang dimaksud adalah:

#### 1. Prinsip Habluminanas

Dalam pembagian tata ruang hunian secara umum yaitu ruang public, ruang privat dan service. Prinsip Habluminanas adalah pembagian ruang rumah tinggal terpolo sesuai dengan fungsi ruang, seperti pada bagian ruang privat , melindungi hijab suami dan istri serta kegiatannya adalah salah satu wujud peduli terhadap sesama yaitu menjaga privasi, baik dari segi suara maupun pandangan. Hijab atau sering juga disebut dengan sekat adalah sebuah penghalang yang membatasi suatu ruang dengan ruang yang lain. Secara garis besarnya prinsip ini merupakan pembagian antara ruang tamu yang berfungsi sebagai ruang

public dan ruang tidur yang merupakan ruang privat karena ruang public memang dikhusus sebagai area menerima tamu serta tempat bersosialisasi bagi penghuni dan pengunjung rumah. Prinsip ini pula memberikan pengertian pembagian fungsi ruang sebaiknya di petakan atau terdapat sekat agar ruang rumah tinggal sesuai dengan sifat ruang tersebut.

2. Prinsip Habluminnallah

Prinsip Habluminnallah merupakan aturan yang sebaiknya diterapkan dalam rumah tinggal di perkotaan, diantaranya;

- a. Arah bukaan pintu sebaiknya ditempatkan pada bagian kanan, dalam Islam bagian kanan merupakan bagian utama dan apabila di tinjau secara arsitektur hal ini merupakan skema bukaan pintu karena berhubungan dengan sistem sirkulasi dalam ruangan.
- b. Perbedaan tinggi lantai pada bagian tertentu, seperti lantai km/wc direndahkan karena apabila lantai km/wc dengan ruang lainnya rata maka air dapat mengalir keluar dari km/wc. Dalam islam perbedaan tinggi lantai juga diterapkan pada tempat wudhu dan shalat, agar dapat dibedakan fungsi ruang tersebut.
- c. Jumlah anak tangga sebaiknya ganjil, hal ini dapat ditinjau dari aspek kesehatan karena apabila langkah kaki dengan jumlah genap maka otomatis kedua kaki (kanan-kiri) akan merasa kelelahan sedangkan apabila ganjil otomatis hanya satu kaki merasa kelelahan sedangkan yang kaki yang satunya dapat mengimbangi.

3. Prinsip Kenyaman dan Kesehatan

Mempunyai rumah yang nyaman dan sehat sangatlah didambakan. Adapun syarat hunian sehat di wilayah tropis di mana suhu rata-rata pertahun, kelembapan dan curah hujannya tinggi, yang dapat diterapkan adalah;

- a. Penggunaan prinsip ventilasi silang untuk penghawaan atau bukaan atas dan di bawah atap yang berfungsi mengurangi panas dan kelembapan.
- b. Meminimalkan radiasi panas matahari yang jatuh secara langsung kea tap, dinding termasuk jendela dengan memaksimalkan kantong-kantong bayangan.
- c. Penerangan yang cukup dengan memaksimalkan cahaya alami ditunjang dengan cahaya buatan.

Sirkulasi yang nyaman dan terarah dalam sebuah rumah sangatlah penting. Sebuah rumah yang arus sirkulasi penghuninya kurang tertata dapat membuat penghuni merasa kurang nyaman dalam melakukan setiap kegiatannya. Ini bias saja disebabkan penataan ruang yang tidak memperhatikan prinsip fungsional dan hubungan antar ruang.

Prinsip sirkulasi yang dianjurkan untuk rumah Islami adalah : menjaga privasi (hijab) setiap penghuninya selain prinsip sirkulasi yang berhubungan dengan efisiensi rumah, yaitu;

Privat	:	Pintu masuk	→	foyer/ruang antara	→	Dapur/ruang keluarga	→	
								ruang tidur anak/ruang tidur utama/ruang tidur tamu
Semiprivat	:	Pintu masuk	→	Dapur/ruang keluarga	→	km/wc		
Semiprivat	:	Pintu masuk	→	Dapur/ruang keluarga	→	Tempat wudhu		
Semiprivat	:	Pintu masuk	→	Dapur/ruang keluarga	→	Mushala		
Publik	:	Pintu masuk	→	Ruang tamu	→	Ruang tidur tamu	→	km/wc
Service	:	Pintu masuk	→	km/wc				

Memperhatikan hubungan antara pola tata ruang rumah tinggal secara umum dengan Islami, maka ada persamaan fungsi dari masing-masing bagian, hal ini diupayakan agar para penghuni rumah merasa nyaman dalam melakukan aktifitas sehari-harinya di perkotaan.

## **KESIMPULAN**

Perumahan diperkotaan semakin pesat pertumbuhannya, hal ini di pengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk tiap tahunnya. Bentuk pola perumahan Islami dapat memberikan kemudahan dalam penjangkauan dan sirkulasi perumahan sehingga penataan perumahan lebih terarah dan teratur. Pada umumnya pola tata ruang rumah tinggal secara umum diperkotaan hampir sama dengan prinsip Islami yang diterapkan dalam pola tatanan ruang pada rumah tinggal diperkotaan, dimana dapat memberikan arahan fungsi ruang sesuai dengan sifat ruang sehingga apabila ada ruang yang dapat dimultifungsikan maka sifat ruang menjadi arahan dalam pembagian fungsi ruang dalam rumah tinggal di perkotaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Firstanty, Anddys dan Hidayat ,Ade., 2010, *Inspirasi Rumah Islami*, edisi Pertama, TransMedia Pustaka, Jakarta
- Kartono, Lukito.J., 2000, *Studi Awal Tentang Polemik Peran Wanita Pada Desain Rumah Tinggal; Dengan Pendekatan Geneologi*, Dimensi Teknik Vol. 28, No 2, Desember 2000: 129 -141.
- Kuswartojo, Tjuk. dkk.,2005, *Perumahan dan Permukiman Indonesia*, Penerbit ITB, Bandung
- Moleong, Lexy J., 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Sensa S, Djarot, S. Muhammad,. 1987, *Sebuah Pemikiran Tentang Permukiman Islami*. Bandung: Penerbit Mizan.